

Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Minimum
Pembukaan Program Studi Program Profesi Insinyur



BAN-PT

INSTRUMEN AKREDITASI MINIMUM PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR

MATRIKS PENILAIAN

**BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI
JAKARTA 2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSYARATAN AWAL PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR	1
KRITERIA 1 TATA PAMONG DAN KERJASAMA	2
KRITERIA 2 MAHASISWA	5
KRITERIA 3 SUMBER DAYA MANUSIA	7
KRITERIA 4 KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA	10
KRITERIA 5 PENDIDIKAN	15

PERSYARATAN AWAL PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR

Pembukaan Program Studi Program Profesi Insinyur dapat diusulkan oleh perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. memiliki peringkat terakreditasi perguruan tinggi Unggul atau A;
2. memiliki paling sedikit 5 (lima) program studi sarjana/sarjana terapan rumpun teknik;
3. jumlah program studi sarjana/sarjana terapan rumpun teknik terakreditasi Unggul atau A paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari keseluruhan program studi sarjana/sarjana terapan rumpun teknik.

Jika salah satu butir 1, 2 atau 3 di atas tidak terpenuhi, maka perguruan tinggi harus memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan Program Profesi Insinyur sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Tinggi Nomor 1462/C/KEP/VI/2016 tanggal 7 Juni 2017 tentang Panduan Penyelenggaraan Program Studi Program Profesi Insinyur.

KRITERIA 1 TATA PAMONG DAN KERJASAMA

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
1.	1.1 Tata Pamong	<p>1.1.1 Organisasi perguruan tinggi</p> <p>Program studi dikelola oleh perguruan tinggi/ unit pengelola yang terdiri atas organ yang memiliki fungsi-fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penyusun kebijakan, 2. pelaksana akademik, 3. pengawas dan penjaminan mutu, 4. penunjang akademik atau sumber belajar, dan 5. pelaksana administrasi atau tata usaha. 	<p>Perguruan tinggi/ unit pengelola program studi memiliki kelengkapan organ yang mencakup 5 fungsi.</p>				
2.		<p>1.1.2 Penerapan tata pamong di perguruan tinggi mampu menjamin terwujudnya visi keilmuan, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, dan berhasilnya strategi yang digunakan secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredibel, 2. Transparan, 3. Akuntabel, 4. Bertanggung jawab, dan 5. Adil. 	<p>Perguruan tinggi memiliki pengalaman baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 5 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pengalaman baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 4 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pengalaman baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 3 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki pengalaman baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 1-2 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki tata pamong yang tidak memenuhi kaidah <i>good governance</i>.</p>

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
3.	1.2 Penjaminan Mutu	1.2.1 Sistem Penjaminan Mutu diterapkan di perguruan tinggi yang mencakup aspek: 1. Keterlaksanaan fungsi penjaminan mutu, 2. Ketersediaan dokumen mutu, dan 3. Keberadaan tim mutu.	Perguruan tinggi dan program studi menerapkan sistem penjaminan mutu yang sangat komprehensif pada ketiga aspek, serta didukung dengan sistem dokumentasi yang sangat lengkap.	Perguruan tinggi dan program studi menerapkan sistem penjaminan mutu yang komprehensif pada ketiga aspek, serta didukung dengan sistem dokumentasi yang lengkap.	Perguruan tinggi dan program studi menerapkan sistem penjaminan mutu yang lengkap pada ketiga aspek.	Perguruan tinggi dan program studi belum menerapkan sistem penjaminan mutu secara lengkap pada ketiga aspek.	Perguruan tinggi dan program studi tidak menerapkan sistem penjaminan mutu.
4.		1.2.2 Upaya yang akan dilakukan perguruan tinggi dan program studi untuk menjamin keberlanjutan program studi, meliputi aspek: 1. Peningkatan animo calon mahasiswa, 2. Peningkatan mutu manajemen, 3. Peningkatan mutu lulusan, 4. Pelaksanaan dan hasil kerjasama/kemitraan, dan 5. Perolehan dana hibah kompetitif.	Perguruan tinggi dan program studi memiliki rencana untuk menjamin keberlanjutan program studi melalui 5 (lima) upaya yang sangat realistis dan sangat terukur.	Perguruan tinggi dan program studi memiliki rencana untuk menjamin keberlanjutan program studi melalui 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) upaya yang realistis dan terukur.	Perguruan tinggi dan program studi memiliki rencana untuk menjamin keberlanjutan program studi melalui 3 (tiga) upaya yang realistis.	Perguruan tinggi dan program studi memiliki rencana untuk menjamin keberlanjutan program studi melalui 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) upaya.	Perguruan tinggi tidak menunjukkan upaya untuk menjamin keberlanjutan program studi.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
5.	1.3 Kerjasama	1.3.1 Ketersediaan pedoman kerjasama yang melandasi pelaksanaan kerjasama/kemitraan yang memuat aspek: 1. Asas dan tujuan kerjasama, 2. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian kerjasama, 3. Pendanaan kerjasama, dan 4. Pemanfaatan sarana dan prasarana dari pihak-pihak yang terlibat.	Pedoman dan perencanaan kerjasama memuat 4 (empat) aspek kerjasama secara jelas.	Pedoman dan perencanaan kerjasama memuat 3 (tiga) aspek kerjasama secara jelas.	Pedoman dan perencanaan kerjasama memuat 2 (dua) aspek kerjasama secara jelas.	Pedoman dan perencanaan kerjasama memuat 1 (satu) aspek kerjasama.	Perguruan tinggi atau program studi tidak memiliki pedoman dan perencanaan kerjasama.
6.		1.3.2 Perjanjian kerjasama	Memiliki perjanjian kerjasama dengan kementerian terkait dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII), serta dengan kalangan industri dan himpunan keahlian keinsinyuran dalam jumlah yang sangat memadai untuk penyelenggaraan program profesi.	Memiliki perjanjian kerjasama dengan kementerian terkait dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII), serta dengan kalangan industri dan himpunan keahlian keinsinyuran dalam jumlah yang memadai untuk penyelenggaraan program profesi.	Memiliki perjanjian kerjasama dengan kementerian terkait dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII), serta dengan kalangan industri atau himpunan keahlian keinsinyuran untuk penyelenggaraan program profesi.	Memiliki perjanjian kerjasama dengan kementerian terkait dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII).	Tidak memiliki perjanjian kerjasama.

KRITERIA 2 MAHASISWA

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
7.	2.1 Perencanaan Penerimaan Mahasiswa	2.1.1 Proyeksi calon mahasiswa program profesi yang didasarkan pada aspek: 1. Sumber peserta didik, 2. Daya tampung, 3. Informasi peminatan.	Proyeksi calon mahasiswa sangat jelas dan realistis berdasarkan pada analisis data ketiga aspek dengan kesimpulan yang rasional.	Proyeksi calon mahasiswa jelas dan realistis berdasarkan pada analisis data ketiga aspek yang relevan.	Proyeksi calon mahasiswa jelas dan realistis berdasarkan pada dukungan data yang relevan.	Proyeksi calon mahasiswa tidak berdasarkan pada dukungan data yang memadai.	Tidak ada proyeksi calon mahasiswa.
8.		2.1.2 Perencanaan jumlah mahasiswa program profesi dalam 4 (empat) tahun ke depan yang mempertimbangkan kesiapan dukungan sumber daya dan ketercapaian rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen yang ideal (20:1 sampai dengan 30:1).	Perencanaan jumlah mahasiswa didasarkan pada analisis data dukung sumber daya yang sangat realistis dan rasional, dengan ketercapaian rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen yang ideal.	Perencanaan jumlah mahasiswa didasarkan pada analisis data dukung sumber daya yang realistis dengan ketercapaian rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen yang ideal.	Perencanaan jumlah mahasiswa didasarkan pada analisis data dukung sumber daya yang realistis, dengan ketercapaian rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen yang mendekati ideal.	Perencanaan jumlah mahasiswa tidak didasarkan pada analisis data dukung sumber daya yang realistis.	Tidak ada perencanaan jumlah mahasiswa.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
9.	2.2 Layanan Mahasiswa	<p>2.2.1 Program studi memiliki rencana untuk menyediakan layanan bagi mahasiswa dalam bentuk kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. konseling keinsinyuran, 2. peningkatan kompetensi keinsinyuran, 3. pembinaan <i>soft skills</i>, 4. pemberian penghargaan atas prestasi akademik/non-akademik, dan 5. penyediaan layanan kesehatan. 	Perguruan tinggi menyediakan layanan bagi mahasiswa program profesi yang mencakup 5 (lima) jenis layanan.	Perguruan tinggi menyediakan layanan bagi mahasiswa program profesi yang mencakup 4 (empat) jenis layanan.	Perguruan tinggi menyediakan layanan bagi mahasiswa program profesi yang mencakup 3 (tiga) jenis layanan.	Perguruan tinggi menyediakan layanan bagi mahasiswa program profesi yang mencakup 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) jenis layanan.	Perguruan tinggi tidak menyediakan layanan bagi mahasiswa program profesi.

KRITERIA 3 SUMBER DAYA MANUSIA

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
10.	3.1 Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia	<p>3.1.1 Sistem pengelolaan sumber daya manusia yang dilaksanakan mencakup aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan, 2. rekrutmen dan seleksi, 3. orientasi dan penempatan pegawai, 4. pengembangan karir dan retensi, 5. remunerasi, penghargaan, dan sanksi, 6. pensiun dan pemutusan kerja. 	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem pengelolaan sumber daya manusia yang sangat lengkap, mencakup aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan, 2. rekrutmen dan seleksi, 3. orientasi dan penempatan pegawai, 4. pengembangan karir dan retensi, 5. remunerasi, penghargaan, dan sanksi, 6. pensiun dan pemutusan kerja, <p>yang memenuhi prinsip meritokrasi.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem pengelolaan sumber daya manusia yang lengkap, mencakup aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan, 2. rekrutmen dan seleksi, 3. orientasi dan penempatan pegawai, 4. pengembangan karir dan retensi, 5. remunerasi, penghargaan, dan sanksi, 6. pensiun dan pemutusan kerja, <p>yang memenuhi prinsip meritokrasi.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup sebagian besar aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan, 2. rekrutmen dan seleksi, 3. orientasi dan penempatan pegawai, 4. pengembangan karir dan retensi, 5. remunerasi, penghargaan, dan sanksi, 6. pensiun dan pemutusan kerja. 	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup sebagian kecil aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan, 2. rekrutmen dan seleksi, 3. orientasi dan penempatan pegawai, 4. pengembangan karir dan retensi, 5. remunerasi, penghargaan, dan sanksi, 6. pensiun dan pemutusan kerja. 	<p>Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem pengelolaan sumber daya manusia yang tidak lengkap.</p>

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
11.	3.2 Profil Dosen	<p>3.2.1 Jumlah minimal dosen tetap program studi.</p> <p>N_{DT} = Jumlah dosen tetap yang memenuhi syarat</p>	<p>Program studi memiliki dosen tetap yang memenuhi syarat paling sedikit 6 orang.</p> <p>$N_{DT} \geq 6$</p> <p>Syarat dosen tetap pada Program Studi Program Profesi Insinyur:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkualifikasi magister/ magister terapan atau setara, Memiliki pengalaman kerja di industri, Memiliki minimal sertifikat Insinyur Profesional Madya (IPM) yang masih berlaku Mendapat rekomendasi dari PII (jika ditugaskan oleh PII) atau dari lembaga/instansi asal. Berasal dari program studi lain yang telah memenuhi rasio kecukupan dosen, Mendapat penugasan di program profesi insinyur yang ditetapkan melalui surat keputusan pimpinan perguruan tinggi. 				
12.		<p>3.2.2 Kualifikasi dosen</p> <p>N_{DTS3} = Jumlah dosen tetap berkualifikasi Doktor/Doktor Terapan atau setara.</p> <p>Rasio = $(N_{DTS3} / N_{DT}) \times 100\%$</p>	<p>Jika Rasio $\geq 50\%$, maka Skor = 4</p>	<p>Jika Rasio $< 50\%$, maka Skor = $(4 \times \text{Rasio}) + 2$</p>	<p>Tidak ada Skor kurang dari 2.</p>		
13.		<p>3.2.3 Sertifikasi Insinyur Profesional bagi Dosen</p> <p>N_{DTIPU} = Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat Insinyur Profesional Utama (IPU)</p> <p>Rasio = $(N_{DTIPU} / N_{DT}) \times 100\%$</p>	<p>Jika Rasio $\geq 50\%$, maka Skor = 4</p>	<p>Jika Rasio $< 50\%$, maka Skor = $(4 \times \text{Rasio}) + 2$</p>	<p>Tidak ada Skor kurang dari 2.</p>		

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
14.	3.3 Pengembangan Dosen	3.3.1 Rencana pengembangan dosen dalam 5 (lima) tahun ke depan.	Program studi memiliki rencana pengembangan dosen yang sangat realistik berdasarkan analisis data yang sangat komprehensif, didukung dengan adanya kepastian pendanaan.	Program studi memiliki rencana pengembangan dosen yang realistik berdasarkan analisis data yang lengkap.	Program studi memiliki rencana pengembangan dosen yang realistik berdasarkan data yang relevan.	Program studi belum memiliki rencana pengembangan dosen untuk 5 (lima) tahun ke depan.	Program studi tidak memiliki rencana pengembangan dosen.
15.	3.4 Tenaga Kependidikan	3.4.1 Ketersediaan tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi)	Seluruh posisi pekerjaan dilayani oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi minimal Sarjana dengan jumlah yang sangat memadai.	Seluruh posisi pekerjaan dilayani oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi minimal Diploma Tiga dengan jumlah yang sangat memadai.	Seluruh posisi pekerjaan dilayani oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi minimal Diploma Tiga dengan jumlah yang mencukupi.	Hanya sebagian posisi pekerjaan dilayani oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi memadai.	Sebagian besar posisi pekerjaan tidak dilayani oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi memadai..

KRITERIA 4 KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
16.	4.1 Keuangan	4.1.1 Sumber dana	Sumber dana berasal dari anggaran internal perguruan tinggi, kerjasama dengan lembaga lain (dalam negeri dan luar negeri), serta dana dari masyarakat dan industri.	Sumber dana berasal dari anggaran internal perguruan tinggi dan kerjasama dengan lembaga lain (dalam negeri dan luar negeri).	Sumber dana berasal dari anggaran internal perguruan tinggi.	Tidak ada Skor kurang dari 2.	
17.		4.1.2 Perguruan tinggi memiliki pedoman pengelolaan dana untuk program profesi insinyur, mencakup aspek: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. pengendalian, 4. pemantauan dan evaluasi, dan 5. pelaporan.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengelolaan dana yang mencakup 5 (lima) aspek.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengelolaan dana yang mencakup 4 (empat) aspek.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengelolaan dana yang mencakup 3 (tiga) aspek.	Perguruan tinggi memiliki pedoman pengelolaan dana yang mencakup 1 (satu) atau 2 (dua) aspek.	Perguruan tinggi tidak memiliki pedoman pengelolaan dana.
18.	4.2 Sarana dan Prasarana	4.2.1 Sarana dan prasarana pendidikan di perguruan tinggi yang mampu membangun interaksi akademik dalam kegiatan pembelajaran.	Seluruh sarana dan prasarana pendidikan milik sendiri, dikelola secara terpusat, dalam kondisi siap pakai, dan dapat diakses dengan sangat baik oleh sivitas akademika.	Seluruh sarana dan prasarana pendidikan milik sendiri, dalam kondisi siap pakai, dan dapat diakses dengan baik oleh sivitas akademika.	Sebagian sarana dan prasarana pendidikan bukan milik sendiri namun tetap dapat diakses dengan baik oleh sivitas akademika, dan dalam kondisi siap pakai.	Sebagian sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan bukan milik sendiri.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
19.		4.2.2 Ruang perpustakaan	Perpustakaan menyediakan ruang koleksi dan ruang pengguna (buku dan media informasi elektronik), serta ruang staf yang sangat memadai. Fasilitas perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan akan tempat belajar dan berinteraksi dalam kelompok belajar.	Perpustakaan menyediakan ruang koleksi, ruang pengguna dan ruang staf yang memadai. Fasilitas perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan akan tempat belajar dan berinteraksi dalam kelompok belajar.	Perpustakaan menyediakan ruang koleksi dan ruang pengguna yang memadai. Fasilitas perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan akan tempat belajar.	Perpustakaan hanya menyediakan ruang koleksi tanpa ruang pengguna yang memadai. Fasilitas perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar.	Tidak ada ruang perpustakaan, atau perpustakaan hanya menyediakan ruang koleksi.
20.		4.2.3 Bahan pustaka J _{BP} = jumlah judul buku, jurnal, laporan, standard code dan manual profesi yang relevan dengan bidang keinsinyuran.	Jika J _{BP} ≥ 200, maka Skor = 4	Jika J _{BP} < 200, maka Skor = J _{BP} / 50.			
21.		4.2.4 Ruang dosen L _{RD} = Rata-rata luas ruang yang tersedia untuk dosen (m ²).	Jika L _{RD} ≥ 12 m ² per dosen, maka Skor Awal = 4.	Jika 4 m ² ≤ L _{RD} < 12 m ² , maka Skor Awal = 3 x L _D	Jika L _{RD} < 4 m ² per dosen, maka Skor Awal = 1.	Tidak ada Skor kurang dari 1.	
			Skor = Skor Awal + Faktor Ruang (Skor maksimum = 4). Faktor Ruang = - 0,5 (minus nol koma lima) s.d. +0,5 (plus nol koma lima), ditetapkan berdasarkan unsur: - kelengkapan fasilitas kerja (perabot kerja, perabot penyimpanan, jaringan komunikasi), - kenyamanan (suhu, cahaya, kebisingan, kebersihan).				

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
22.		4.2.5 Ruang administrasi dan kantor L_{RA} = Rata-rata luas ruang yang tersedia untuk tenaga administrasi (m^2).	Jika $L_{RA} \geq 8 m^2$ per tenaga administrasi, maka Skor Awal = 4.	Jika $4 m^2 \leq L_{RA} < 8 m^2$, maka Skor Awal = $2 \times L_A$		Jika $L_{RA} < 4 m^2$ per tenaga administrasi, maka Skor Awal = 1.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
			Skor = Skor Awal + Faktor Ruang (Skor maksimum = 4). Faktor Ruang = - 0,5 (minus nol koma lima) s.d. +0,5 (plus nol koma lima), ditetapkan berdasarkan unsur: - kelengkapan fasilitas kerja (perabot kerja, perabot penyimpanan, jaringan komunikasi), - kenyamanan (suhu, cahaya, kebisingan, kebersihan).				
23.		4.2.6 Prasarana penunjang	Seluruh prasarana penunjang dalam kondisi terawat, siap pakai dan dapat diakses dengan sangat baik oleh sivitas akademika dengan kapasitas yang sangat memadai sesuai kebutuhan.	Seluruh prasarana penunjang dalam kondisi terawat, siap pakai dan dapat diakses dengan baik oleh sivitas akademika dengan kapasitas yang memadai sesuai kebutuhan.	Seluruh prasarana penunjang dalam kondisi terawat, siap pakai dan dapat diakses dengan baik oleh sivitas akademika.	Sebagian besar prasarana penunjang dalam kondisi siap pakai dan dapat diakses oleh sivitas akademika.	Prasarana penunjang tersedia dalam jumlah terbatas.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
24.	4.3 Teknologi dan Sistem Informasi	4.3.1 Program studi memanfaatkan teknologi informasi dan komputer pendukung proses pembelajaran yang mencakup ketersediaan: 1. komputer, 2. perangkat lunak/ <i>software</i> pembelajaran, 3. fasilitas <i>e-learning</i> , dan 4. akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Program studi memanfaatkan teknologi informasi dan komputer pendukung proses pembelajaran yang mencakup ketersediaan: 1. komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, 2. perangkat lunak/ <i>software</i> pembelajaran berlisensi dengan jumlah memadai, 3. fasilitas <i>e-learning</i> yang dimanfaatkan dengan baik, dan 4. akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Program studi memanfaatkan teknologi informasi dan komputer pendukung proses pembelajaran yang mencakup ketersediaan: 1. komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, 2. perangkat lunak/ <i>software</i> pembelajaran berlisensi dengan jumlah memadai, dan salah satu dari ketersediaan fasilitas <i>e-learning</i> yang dimanfaatkan dengan baik atau ketersediaan akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Program studi memanfaatkan teknologi informasi dan komputer pendukung proses pembelajaran yang mencakup ketersediaan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dan perangkat lunak/ <i>software</i> pembelajaran berlisensi dengan jumlah memadai.	Program studi hanya menyediakan fasilitas komputer yang terhubung dalam sistem jaringan untuk mendukung proses pembelajaran.	Program studi belum memanfaatkan teknologi informasi dan komputer pendukung proses pembelajaran.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
25.		<p>4.3.2 Perguruan tinggi memanfaatkan sistem informasi pendukung proses administrasi (akademik dan non-akademik) yang mencakup ketersediaan fasilitas-fasilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. komputer, dan 2. perangkat lunak/<i>software</i> basis data. 	<p>Perguruan tinggi memanfaatkan sistem informasi pendukung proses administrasi yang mencakup ketersediaan: fasilitas komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dan perangkat lunak/<i>software</i> basis data yang sangat lengkap dan terintegrasi dalam proses administrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. akademik dan kemahasiswaan, b. SDM, c. keuangan, dan d. aset dan fasilitas. 	<p>Perguruan tinggi memanfaatkan sistem informasi pendukung proses administrasi yang mencakup ketersediaan fasilitas komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dan perangkat lunak/<i>software</i> basis data yang lengkap dalam proses administrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. akademik dan kemahasiswaan, b. SDM, c. keuangan, dan d. aset dan fasilitas. 	<p>Perguruan tinggi memanfaatkan sistem informasi pendukung proses administrasi yang mencakup ketersediaan fasilitas komputer yang terhubung dalam sistem jaringan (lokal dan/atau luas/internet) dan perangkat lunak/<i>software</i> basis data pada proses administrasi akademik dan kemahasiswaan dan sebagian proses administrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. SDM, b. keuangan, dan c. aset dan fasilitas. 	<p>Perguruan tinggi memanfaatkan sistem informasi pendukung proses administrasi yang mencakup ketersediaan fasilitas komputer dan perangkat lunak/<i>software</i> basis data yang kurang memadai.</p>	<p>Perguruan tinggi belum memanfaatkan sistem informasi dalam mendukung proses administrasi.</p>

KRITERIA 5 PENDIDIKAN

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
26.	5.1 Kurikulum	5.1.1 Profil lulusan	Profil lulusan diuraikan dengan sangat jelas dan sangat relevan dengan profesi keinsinyuran.	Tidak ada Skor antara 2 dan 4.	Profil lulusan diuraikan dengan jelas dan relevan dengan profesi keinsinyuran.	Tidak ada Skor antara 0 dan 2.	Tidak ada penjelasan tentang profil lulusan.
27.		5.1.2 Rumusan capaian pembelajaran yang mencakup aspek: 1. Kemampuan melakukan perencanaan keinsinyuran, 2. Kemampuan memecahkan permasalahan keinsinyuran, dan 3. Kemampuan melakukan riset dan mengambil keputusan keinsinyuran.	Rumusan capaian pembelajaran mencakup ketiga aspek dengan tambahan yang relevan dengan rujukan standar internasional.	Rumusan capaian pembelajaran mencakup ketiga aspek dengan tambahan yang relevan.	Rumusan capaian pembelajaran mencakup ketiga aspek.	Tidak ada Skor antara 0 dan 2.	Tidak ada penjelasan tentang rumusan capaian pembelajaran.
28.		5.1.3 Kelengkapan isi dokumen kurikulum yang mencakup unsur: 1. Profil lulusan, 2. Capaian pembelajaran, 3. Bahan kajian, 4. Daftar mata kuliah dan bobot kredit, 5. Metoda pembelajaran, dan 6. Metoda evaluasi.	Dokumen kurikulum mencakup 6 (enam) unsur dengan deskripsi mata kuliah yang lengkap.	Dokumen kurikulum mencakup 4 (empat) unsur pertama yang dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah.	Dokumen kurikulum mencakup 4 (empat) unsur pertama.	Dokumen kurikulum tidak lengkap.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
29.	5.2 Proses Pembelajaran	5.2.1 Pengendalian proses pembelajaran	Program studi memiliki mekanisme untuk memantau, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), pencapaian materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.	Program studi memiliki mekanisme untuk memantau, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), dan pencapaian materi perkuliahan.	Program studi memiliki mekanisme untuk memantau kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa) dan pencapaian materi perkuliahan.	Program studi memiliki mekanisme untuk memantau kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa).	Program studi tidak memiliki mekanisme untuk pengendalian proses pembelajaran.

NO.	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
30.		5.2.2 Substansi praktik keinsinyuran Kegiatan praktik keinsinyuran bermuatan 12 sks dengan cakupan substansi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi Keinsinyuran di Industri 2. Arah Perkembangan Industri dan Status 3. Sistem Industri (<i>Engineering</i>) 4. Permasalahan Keinsinyuran 5. Tugas Mengatasi Masalah 6. Penulisan Laporan Keinsinyuran 	Substansi praktik bermutu baik mencakup 6 (enam) kegiatan.	Substansi praktik bermutu baik mencakup 5 (lima) kegiatan.	Substansi praktik bermutu baik mencakup 4 (empat) kegiatan.	Substansi praktik hanya mencakup kurang dari 4 (empat) kegiatan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.